



## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR GURU MELALUI KEGIATAN KKG DALAM PENINGKATAN KINERJA SD ISLAM NURUL HUDA DAN SDIT SYAMSUL ULUM

Canra Muhammad Kadfi<sup>1\*</sup>, Al Juska Sasni Akbar<sup>2</sup>,  
Fatma Hudatul Asfia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

[\\*muhammadkadafi175@mail.com](mailto:muhammadkadafi175@mail.com)

[\\*aljuska05uika@gmail.com](mailto:aljuska05uika@gmail.com)

### Abstrak

Guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya didalam kelas. Ketidakmampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan baik dapat berdampak buruk pada kualitas pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik. Sebagai upaya perbaikan kinerja guru pemerintah mengeluarkan berbagai terobosan salah satunya menghadirkan program penunjang karir guru melalui KKG. Untuk menilai program ini apakah efektif dilaksanakan maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda dan SDIT Syamsul Ulum. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan model evaluasi context, Input, Process, product (CIPP). Dalam metode ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai data penguat dari hasil penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan: (1) Konteks, Program pengembangan karir guru melalui kegiatan KKG merupakan kebutuhan para guru dan menjadi wadah pengembangan diri, disamping itu merupakan program yang didukung penuh oleh kepala sekolah sebagai upaya pengembangan dalam peningkatan kinerja guru serta membantu memecahkan masalah yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar. (2) Input, menjawab bahwa program KKG memenuhi program sesuai dengan kebutuhan guru, dilihat dari aspek SDM, materi, dan pelatihan yang didapatkan serta akses yang mudah pada fasilitas yang dibutuhkan. (3) Proses, penyelenggaraan program dilaksanakan sesuai dengan waktu yang disediakan. (4) Produk, produk dari pelaksanaan kegiatan KKG adalah peningkatan kualitas SDM pendidik yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga program pengembangan karir guru melalui kegiatan KKG ini tentunya akan dilanjutkan dan terus didukung oleh kepala sekolah dengan perbaikan dibeberapa aspek.

**Kata kunci :** Evaluasi, CIPP, KKG, Kinerja Guru

### Abstract



*Teachers play a crucial role as determinants of the success of learning conducted in the classroom. The inability of teachers to implement effective teaching can negatively impact the quality of learning experienced by students. As an effort to improve teacher performance, the government has introduced a new initiative by providing a teacher career development program through the KKG (Kelompok Kerja Guru or Teacher Working Group). To assess whether this program is effectively implemented, an evaluation is necessary. This evaluation is conducted at Sekolah Dasar Islam Nurul Huda and SDIT Syamsul Ulum. The type of research used is a qualitative approach with a context, input, process, and product (CIPP) evaluation model. In this method, data collection is conducted through observation, interviews, documentation, and questionnaires as supporting data for the research findings. The evaluation results show: (1) Context: The teacher career development program through KKG activities is a need for teachers and serves as a platform for self-development. Furthermore, it is a program fully supported by the school principal as an effort to improve teacher performance and to help address issues that arise during the teaching and learning process. (2) Input: This shows that the KKG program meets the needs of teachers, seen from aspects of human resources, materials, and training received, as well as easy access to necessary facilities. (3) Process: The program is conducted according to the allotted time. (4) Product: The product of the KKG activities is an improvement in the quality of teaching staff, which ultimately positively impacts students' learning outcomes. Therefore, this teacher career development program through KKG activities will certainly continue and receive ongoing support from the school principal with improvements in certain areas.*

**Keywords:** Evaluation, CIPP, KKG, Teacher Performance.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa (Siti, 2022) demi terwujudnya suatu bangsa yang maju dan kokoh ada banyak negara maju yang memprioritaskan pendidikan sebagai pondasi utama. Salah satu negara yang berhasil memajukan pendidikan adalah Finlandia, di mana negara Finlandia ini menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan sistem pendukung yang kuat untuk pendidik, yang mengarah pada peningkatan luar biasa dalam kinerja siswa dan hasil pendidikan secara keseluruhan (Dewi et al., 2018).

Melihat negara lain, yang telah sukses memainkan perannya dalam mewujudkan pendidikannya bisa menjadi pelajaran berharga bagi negara-negara lain, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kerangka pendidikan dan program pengembangan guru. Pendidikan di Indonesia saat ini, memiliki tantangan signifikan yang perlu diatasi, seperti akses ke pendidikan berkualitas, kesenjangan sumber daya, dan kebutuhan reformasi kurikulum untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk masa depan (Syafaatu et al., 2022). Mengatasi tantangan ini, penting bagi pembuat kebijakan untuk berkolaborasi dengan pendidik dan pemangku kepentingan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif yang menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas di antara siswa (Basri et al., 2023).

Di Indonesia, upaya serupa sedang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan guru melalui kegiatan kolaboratif seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan profesional dan meningkatkan praktik

pengajaran. (Ramdhani et al., 2021) Inisiatif ini mencerminkan pengakuan yang berkembang akan pentingnya pengembangan guru dalam membentuk masa depan pendidikan, memastikan bahwa pendidik dilengkapi dengan baik untuk menginspirasi dan melibatkan siswa mereka secara efektif (Robert, 2017).

Pada tanggal 21 maret 2023, penulis melakukan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di SD Islam Nurul Huda berjumlah 11 orang, peserta didik berjumlah 149 orang dan di SDIT Syamsul Ulum jumlah tenaga pendidik 13 orang dengan peserta didik berjumlah 123 orang. Dalam hal ini SD Islam Nurul Huda dan SDIT Syamsul Ulum sudah melakukan pelaksanaan program pengembangan karir melalui kegiatan KKG yang mana KKG merupakan Kelompok Kerja Guru yang menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam mengelola pembelajaran di SD. Dalam kiprahnya, kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan keleluasaan, dan inovasi terhadap pengelolaan proses pembelajaran di SD.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting untuk kemajuan siswa dan perkembangan lembaga pendidikan itu sendiri (Kadfi et al., 2024). Peran guru yang semakin diakui sebagai hal penting dalam membina lingkungan belajar yang tidak hanya menanamkan pengetahuan tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka dan mengembangkan keterampilan hidup yang penting. Program pengembangan karir melalui KKG dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik merupakan terobosan untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak baik pada peserta didik.

Fakta menarik yang dijumpai juga pada saat penulis melakukan studi pendahuluan tergambar bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengurus dan anggotanya. Hal itu ditandai dengan (1) kelompok kerja guru belum memiliki rencana kerja yang berbasis pada analisis kebutuhan peningkatan profesional; (2) program yang kurang relevan dengan kebutuhan pengembangan kemampuan profesional guru, (3) kurangnya dana pendukung namun ternyata belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara sederhana dengan beberapa guru bahwa pelaksanaan program pengembangan karir ini masih belum diikuti oleh semua guru karena kurangnya kesadaran guru dalam mengembangkan karirnya. Dengan kurang maksimalnya kegiatan pelaksanaan program pengembangan karir tersebut berdampak pada kinerja guru tersebut tidak berkembang. Seperti kompetensi guru yang belum maksimal, kurangnya pengetahuan guru mengenai perangkat belajar, kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik, dan guru belum bisa mengembangkan pelajaran di kelas secara inovatif dan kreatif.

Oleh karena itu, berdasarkan fakta yang dikemukakan di atas, maka pelaksanaan program KKG dalam meningkatkan kinerja pendidik sangat penting untuk dilakukan evaluasi.

## II. Metode Penelitian

Pada evaluasi ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun model evaluasi yang digunakan yaitu (CIPP) *Conteks, Input, Proses, dan Produk* dari program yang sudah dilaksanakan. Digunakannya model evaluasi CIPP ini karena dinilai dapat mengevaluasi sebuah program secara komprehensif serta dapat memberikan informasi yang berguna untuk pertimbangan pengambilan keputusan pelaksanaan program selanjutnya. Agar memperoleh informasi yang sesuai dengan konteks permasalahan yang dievaluasi, maka pada evaluasi ini perlu dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah data sudah terkumpul dengan baik maka kegiatan selanjutnya melakukan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan.

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Evaluasi Program

#### a) Aspek Konteks

Penyelenggaraan program pengembangan karir guru melalui kegiatan KKG dalam peningkatan kinerja pendidik di Sekolah didukung penuh oleh kepala sekolah. Sebagian guru yang berminat dan yang memiliki potensi sudah dapat mengikuti kegiatan tersebut, dengan adanya tingkat partisipasinya guru dalam kegiatan KKG ini artinya guru merasa perlu diperbaiki kompetensinya dalam mengajar. Dan memahami bahwa pelaksanaan kegiatan KKG juga sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam kualitas pembelajaran. Disamping itu, kegiatan KKG memiliki pedoman dan acuan dalam pelaksanaannya dengan tujuan untuk mengukur tingkat tercapainya kegiatan. Selain itu juga adanya kegiatan tersebut, dapat membekali guru dalam penyusunan program tahunan, menyusun RPP.

Selain adanya anjuran dari Dinas Pendidikan, program pengembangan karir melalui KKG ini terdapat juga inisiatif dari para guru untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar dalam pengembangan keprofesionalan seperti dalam pembuatan silabus, RPP, bahan ajar, model dan metode pembelajaran serta analisis kurikulum.

Berdasarkan hasil presentase dari kuesioner yang disebarikan pada guru yang telah mengikuti kegiatan KKG bahwa 75% guru memiliki tujuan dan capaian dalam mengikuti program pengembangan karir melalui kegiatan KKG dan guru memahami dirinya sebagai seorang yang perlu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

## **b) Aspek Input**

Sumber Daya Manusia dalam kegiatan ini sebagai penggerak adalah kepala sekolah dan guru yang berpartisipasi kegiatan KKG.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana lembaga tersebut, merencanakan dengan baik terhadap segala sumber yang dimilikinya untuk dikelola sebagai tujuan pendidikan yang harus dicapai. Dalam hal ini seperti peran dan kontribusi guru, dukungan fasilitas yang memadai, dan ketersediaan anggaran. Dalam pelaksanaan KKG selain ada dorongan kepala sekolah, guru sebagai peserta juga harus memiliki minat yang baik sehingga pengembangan karir melalui KKG ini dapat berjalan dengan lancar,

Kemudian, pada aspek keaktifan. Guru yang aktif akan menjadi kriteria penilaian tersendiri yang di mana keaktifan ini akan dipertimbangkan nantinya oleh gugus yang menaungi SD Islam Nurul Huda dan SDIT Syamsul Ulum. Karena pada musim semester baik pada PTS, PAS, PAT guru yang aktif dari masing-masing sekolah akan dipilih untuk membuat soal semester yang akan digunakan oleh seluruh Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Tenjolaya.

Selain itu analisis kurikulum pun menjadi pembahasan pada awal tahun ajaran baru yang mana guru harus segera menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum tersebut, adapun fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan tersebut seperti Laptop sekolah dengan leluasa memberikan peminjaman dan transport untuk kegiatan diberikan pada setiap pelaksanaan.

Berdasarkan hasil presentase dari kuesioner yang disebarikan pada guru yang telah mengikuti kegiatan KKG bahwa 75% guru ikut terlibat dalam menetapkan sumber daya manusia juga guru diperbolehkan menyampaikan kebutuhan pada sekolah untuk mendukung kegiatan KKG.

## **c) Proses**

Pelaksanaan program pada kegiatan ini dilaksanakan enam kali dalam setahun dimulai dari jam 10.00 sampai jam 14.00, yang tentunya KBM di Sekolah baru separuhnya dilaksanakan. Untuk jadwal kegiatan itu menyesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan. Teknik pelaksanaannya ketua gugus akan mengirimkan undangan kepada sekolah mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut, dilakukan antar guru saling sharing pada temuan masing-masing di sekolah tentang pelatihan analisis kurikulum, belajar metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, membuat naskah soal, membuat RPP serta materi-materi dari berbagai narasumber.

Berdasarkan hasil presentase dari kuesioner yang disebarikan pada guru yang telah mengikuti kegiatan KKG bahwa 87% guru dapat membangun

kerjasama antar guru sekolah lain dalam memecahkan masalah yang ditemui dan guru bertanggung jawab penuh pada kegiatan yang diikutinya.

#### d) **Produk**

Pada tahap evaluasi ini dapat melihat secara keseluruhan terhadap program pengembangan karir melalui KKG meliputi pengukuran pencapaian program dan dampak bagi peningkatan kinerja guru. Kedepannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan keterlibatan kepala sekolah sangat penting karena secara aktif dapat mendorong semua guru untuk mendukung pengembangan karir mereka.

Di samping itu, kepala sekolah perlu strategi dalam menarik minat yang sudah mengikuti KKG supaya dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh agar yang lain, semakin termotivasi dan sadar betapa pentingnya pengembangan karir. Selain itu, perlu dilakukan pengamatan secara bertahap untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara efektif, tentunya pengamatan ini dilakukan karena kepala sekolah mengharapkan peningkatan terus menerus dalam kegiatan yang dilaksanakan, dan ketika hal tersebut sudah terpenuhi dampak positif ini akan meningkatkan kualitas sekolah, guru, serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil presentase dari kuesioner yang disebarkan pada guru yang telah mengikuti kegiatan KKG bahwa 75% guru dapat menentukan standar kriteria ketidak berhasilan dalam mengikuti program dan guru dapat menganalisa kebutuhan pada kegiatan KKG untuk selanjutnya serta guru dapat menerapkan dan mengembangkan capaiannya pada program KKG yang sudah dilaksanakan.

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa program pengembangan karir guru melalui kegiatan KKG dalam peningkatan kinerja di SD Islam Nurul Huda dan di SDIT Syamsul Ulum.

1. Aspek *context (konteks)* menunjukkan bahwa tingkat ketercapainnya dari evaluasi ini terlihat cukup tinggi. Hal ini dikarenakan masing- masing kepala sekolah dari SD Islam Nurul Huda dan SDIT Syamsul Ulum mendukung penuh pada kegiatan ini juga semangat memotivasi guru-guru yang belum berminat agar bersedia mengikuti kegiatan KKG ini. Kegiatan KKG ini berperan sebagai wadah kegiatan pengembangan karir guru dan pada pelaksanaannya program KKG ternyata membantu guru dalam peningkatan kualitas Pendidikan yang mana akan memberi dampak pada hasil belajar.
2. Aspek *Input (input)* pada evaluasi input, program KKG memenuhi program sesuai dengan kebutuhan guru. Dilihat dari pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, sharing

model dan metode pembelajaran yang efektif antar guru, analisis kurikulum serta pembuatan soal naskah ujian. Juga fasilitas yang disediakan sekolah mempermudah guru dalam kegiatan.

3. Aspek *Process* (proses) penyelenggaraan program telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang disediakan sehingga tingkat tercapainya hampir maksimal, yang mana kegiatan berjalan dimulai dari pukul 10.00-14.00.
4. Aspek *Product* (produk) produk dari pelaksanaan kegiatan KKG adalah peningkatan kualitas SDM pendidik yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Yang dikarenakan guru yang mengikuti kegiatan KKG tentunya sudah memiliki rencana pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman kurikulum yang baru serta dapat menguasai kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Program pengembangan karir melalui kegiatan KKG ini tentunya akan dilanjutkan dan terus didukung oleh kepala sekolah pada program-program yang akan datang, mengingat banyak manfaat positif untuk sekolah, guru dan siswa.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Alvi, Syafaatu, Rosidah., Wahyudin, Rahman., Maharani, Aulia., Ariansyah, Ariansyah., Imron, Fauzi. (2022). Penilaian kinerja guru di sekolah dasar, antara tantangan dan peluang. *Jurnal pendidikan Islam*, 4(1):001-023. doi: 10.58577/dimar.v4i1.93
- Akbar, A. J. S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6319>
- Akbar, A. J. S. H. S., Efgivia, M. G., & Safitri, A. S. (2023). Evaluation of Distance Learning Program Based on Learning Management System During New Normal Covid-19. *1st UMSurabaya Multidisciplinary International Conference 2021 (MICon 2021)*, 664–670.
- Al-Bahra, Karlina, H., Gunadi, R. A. A., Efgivia, M. G., & Akbar, A. J. S. (2023). The Effect of Learning Motivation and Learning Discipline on Student Learning Achievement. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 110–126. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2778>
- Akbar, A. J. S. M. A. M. B. (2021). Implementasi Parenting Dalam Demokrasi Society Program Belajar Dari Rumah (Bdr) Sekolah Dasar Dramaga Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 82–90. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.3939>

Akbar, Royani, dan T. (2022). Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Usia 11 – 21 Tahun. *Journal of Lifelong Learning*, 5(2), 28–36.

Fr., R., Dewi, Astika, Indah, Sintawati., Hermanu, Joebagio., Leo, Agung, Sutimin. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. 16(1):39-52. doi: 10.20961/TEKNODIKA.V16I1.34754

Junaidin, Basri., Udin, Syaefudin, Sa'ud., Asep, Agus, Handaka, Suryana., Eka, Prihatin. (2023). Analisis implementasi program pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (pkb) bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(1):35-50. doi: 10.17509/jap.v27i2.27507

Neila, Ramdhani., Djamaludin, Ancok., Yuliardi, Swasono., Peno, Suryanto. (2012). Teacher Quality Improvement Program: Empowering teachers to increasing a quality of Indonesian's education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69:1836-1841. doi: 10.1016/J.SBSPRO.2012.12.134

Robert, Kelly. (2017). Creative Development in Teacher Education. 59-68. doi: 10.1007/978-94-6351-047-9\_5

Siti, kartika, Haryani., Ana, Puji, Astuti., Joyo, Minardo., Kartika, Sari. (2022). Implementasi Deteksi Perkembangan Anak Melalui Pelatihan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) pada Guru TK Islam Nurul Izzah. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 4(1):69-69. doi: 10.35473/ijce.v4i1.1622

Kadfi, C. M., Zalzabil, K., Yunitasari, I., & Zulfahira, N. (2024). Peranan Guru Dalam Pengajaran, Pelatihan, dan Pembimbingan (Sebuah Kajian Pustaka). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466796>